

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan atau aktivitas bisnis saat ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat kompleks, hal ini dikarenakan aktivitas bisnis mencakup berbagai bidang antara lain ekonomi, politik, hukum, dan lainnya. Di dalam kesehariannya, aktivitas bisnis tidak akan lepas dari peran perbankan. Hampir tidak mungkin apabila setiap orang melakukan aktivitas bisnis tanpa melibatkan sektor perbankan didalamnya. Dunia perbankan mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat dimulai pada dasawarsa terakhir sekitar tahun 1980 sampai dengan tahun 1997.

Sektor perbankan mempunyai peranan yang cukup penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan perekonomian suatu bangsa. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pokok perbankan adalah untuk menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk

tabungan, giro, dan deposito berjangka yang disebut sebagai dana pihak ketiga oleh bank, serta menyalurkan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Keberadaan sektor perbankan memang memiliki peranan yang penting, terlebih sebagai subsistem dan penggerak perekonomian suatu Negara, serta setiap kegiatan masyarakat yang saat ini selalu melibatkan jasa dari sektor perbankan. Perkembangan perekonomian suatu Negara saat ini dapat dilihat dengan menilai perkembangan pada sector perbankan di Negara tersebut. Pembangunan ekonomi disuatu Negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Semakin berkembangnya jaman, maka akan nampak semakin majemuk pula kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi yang dilakukan. Hal ini sangat mempengaruhi akan permintaan masyarakat terhadap produk dan jasa-jasa dari suatu sektor perbankan. Suatu perbankan juga dituntut untuk meningkatkan perannya melalui pengembangan produk dan jasanya. Beberapa produk dan jasa yang dimiliki oleh sektor perbankan salah satu yang paling mendongkrak perekonomian suatu perbankan adalah penyaluran atau penawaran kredit.

Seiring perkembangan jaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin bermacam-macam, yang tidak diimbangi dengan sumber pendapatan yang mencukupi, maka pilihan kredit menjadi salah satu cara yang sedang diminati oleh masyarakat luas dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang beragam tersebut. Masyarakat yang mengajukan

kredit itu sendiri juga beragam, hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan masing-masing.

Penyaluran kredit dalam dunia bisnis perbankan berkaitan dengan fungsi bank yaitu fungsi intermediasi. Dalam fungsi ini bank sebagai sebuah lembaga keuangan dapat menjembatani pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Dalam kaitannya dengan fungsi intermediasi tersebut, bank dihadapkan pada 2 tugas operasional yaitu tugas dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dan tugas dalam mengalokasikan dana tersebut ke berbagai instrument keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi bank yang biasa disebut dengan istilah kredit.

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998, yang menyatakan bahwa Kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan dan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pengertian lain oleh Arthesa dan Handiman (2006), menyatakan ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan dalam melakukan analisis terhadap permohonan kredit bank, yang biasa disebut dengan analisis 5C, yaitu sebagai berikut: *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition*, dan *Collateral*.

Penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK), tetapi juga dapat dipengaruhi oleh prospek bisnis yang diciptakan dan dijalankan oleh pihak

bank itu sendiri, seperti jumlah kredit bermasalah (NPL) dan tingkat bank dalam mencapai kecukupan modal (CAR). Suseno & Piter (2003), menyatakan bahwa Keputusan bank untuk menyalurkan kredit kepada debitur dapat disebabkan oleh faktor rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *return on assets* (ROA).

Dalam operasionalnya, bank memanfaatkan dana pihak ketiga untuk meningkatkan pertumbuhan bisnisnya, yaitu dengan cara menyalurkan dana-dana yang telah dihimpun untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana untuk tambahan modal atau lainnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan simpanan dari masyarakat yang telah dihimpun oleh bank dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dari seluruh Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun, dalam prakteknya tidak sepenuhnya dana-dana tersebut digunakan untuk kegiatan penyaluran kredit. Untuk kegiatan penyaluran kredit hanya menggunakan 70%-80% dari total dana pihak ketiga, sisanya untuk kegiatan operasional lain perbankan (Pujiati, 2013).

Indikator lain dalam menilai penyaluran kredit perbankan selain DPK adalah NPL. *Non Performing Loans* (NPL) adalah persentase tingkat kredit macet yang dimiliki oleh suatu perbankan. Besarnya nilai *Non Performing Loans* (NPL) sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Apabila indikator nilai NPL suatu perbankan tinggi, maka hal tersebut akan mengurangi jumlah kredit yang diberikan, hal ini dikarenakan bank harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.

Permodalan pada suatu bank, sering diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank dalam meningkatkan nilai total aktiva yang didalamnya mengandung dan menghasilkan resiko dari hasil penyaluran kredit perbankan. Kecukupan modal yang tinggi akan dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit perbankan. Modal menjadi faktor penentu utama yang harus dipertimbangkan oleh bank, karena modal tersebut bertujuan untuk menciptakan keseimbangan, menyerap kerugian, serta menjaga kepercayaan nasabah. Bank harus mampu untuk mengoptimalkan modal yang dimiliki, karena hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah pendapatan yang dihasilkan (Febrianto & Muid, 2013).

Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam kaitannya dengan meningkatkan jumlah pendapatan suatu perbankan, maka hal ini juga berkaitan dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan profitabilitas (laba). Semakin besar nilai ROA, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi penggunaan asset, maka bank dapat mengukur kemampuannya untuk menyalurkan kredit.

Tingkat suku bunga bank merupakan salah satu faktor yang cukup menarik bagi pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada suatu bank, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Tingkat suku bunga

yang diberikan hendaknya dapat bersaing dengan tingkat suku bunga pada bank lain. Tingkat suku bunga kredit merupakan besarnya persentase yang harus dibayarkan oleh si penerima kredit pada saat jatuh tempo. Apabila suku bunga kredit pada bank tertentu rendah, maka banyak pihak yang membutuhkan dana yang akan mengajukan kredit pada bank tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat suku bunga kredit bank tertentu terlalu tinggi, maka pihak yang membutuhkan dana akan melakukan pengajuan kredit pada bank lain yang mempunyai suku bunga lebih rendah.

Penyaluran kredit perbankan merupakan salah satu kinerja yang dihasilkan oleh suatu bank. Kinerja suatu perbankan dapat dinilai dengan melakukan analisis pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, maka dapat diperoleh informasi-informasi mengenai posisi keuangan, aliran kas, dan informasi yang lainnya. Informasi tersebut kemudian dihimpun untuk dilakukan analisis, terutama analisis mengenai penyaluran kredit perbankan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait, baik dari pihak bank sendiri, pihak luar bank (seperti kreditur, investor, dan nasabah), dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku pada saat itu (Diana Puspitasari, 2009).

Penelitian ini akan mengarahkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses penyaluran kredit perbankan, khususnya

terhadap bank-bank konvensional dalam bentuk persero yang ada di Indonesia. Ketika seseorang mengalami kekurangan dana, maka akan melakukan pengajuan kredit dengan syarat dan prosedur yang sudah ada.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba untuk mengetahui variable-variable yang mempengaruhi penyaluran kredit dan tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loans*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, dan Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2012-2016)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?
2. Apakah *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?
5. Apakah Bunga Kredit berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?

6. Apakah DPK, NPL, CAR, ROA, dan Bunga Kredit berpengaruh simultan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
6. Untuk mengetahui pengaruh DPK, NPL, CAR, ROA, dan Bunga Kredit secara simultan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?

D. Batasan dalam Penulisan

Batasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Laporan yang diambil untuk dianalisa adalah laporan keuangan Bank-Bank BUMN di Indonesia pada tahun 2012-2016 (daftar Bank BUMN diambil dari www.bi.go.id)

2. Laporan keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan untuk dianalisa berdasarkan laporan konsolidasian berdasarkan annual report masing-masing sampel.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat untuk menilai dan memperjelas mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loans* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), dan Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit pada Sektor Perbankan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan hasil penelitian sebagai pemikiran dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru, terutama kebijakan moneters serta kebijakan lain yang berkaitan dengan penyaluran kredit perbankan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai pengertian lembaga keuangan, pengertian bank, pengertian kredit, dana pihak ketiga, *non performing loans*, *capital adequacy ratio*, *return on assets*, bunga dasar kredit, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian akan diuraikan mengenai penentuan populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi mengenai operasional variable, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi gambaran umum dari subjek penelitian, hasil analisis data yang membahas mengenai deskripsi data, pengujian asumsi klasik, dan pengujian data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan penelitian, batasan penelitian, dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat berguna untuk kegiatan yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN